

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sumber Daya Alam

Pengertian dan konsep dari sumber daya alam dalam berbagai literatur ekonomi sumber daya alam memiliki definisi yang cukup beragam. Definisi umum dari sumber daya alam adalah sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi atau komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada Pasal 22, mendefinisikan bahwa sumber daya alam sebagai unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk suatu kesatuan ekosistem.

Sumber daya alam yaitu segala sesuatu yang sumbernya berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Hal ini sejalan dengan Soerianegara (1977) yang mendefinisikan sumber daya alam sebagai unsur-unsur lingkungan alam, meliputi fisik maupun hayati yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan

kesejahteraan hidup. Sumber daya alam hayati meliputi tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Sedangkan sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang bersumber dari komponen abiotik atau benda mati meliputi seluruh unsur yang tidak bernyawa, contohnya seperti udara, air, tanah, sinar matahari, batuan, mineral, bahan pertambangan dan lain-lain.

Menurut Damanik (2019) definisi dari sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam adalah semua benda hidup dan benda mati baik yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer yang keberadaannya sangat tergantung pada aktivitas dan kebutuhan manusia. Sifat umum sumber daya alam berdasarkan tempatnya dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam terestris (daratan) dan sumber daya alam akuatis (perairan). Sumber daya alam terestris sumber daya yang berhubungan dengan tanah sebagai tempat untuk beraktivitas, contohnya seperti pertanian dan peternakan. Sedangkan sumber daya alam akuatis yaitu sumber daya yang berhubungan dengan laut, sungai, danau, dan sebagainya, contohnya seperti perikanan dan tambak. Selain itu, sumber daya alam berdasarkan sifatnya terdiri dari sumber daya alam yang dapat dipulihkan dan sumber daya alam yang tidak dapat dipulihkan.

Menurut Fauzi (2004) sumber daya alam secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *stock* dan kelompok *flow*. Dalam kelompok *stock*, sumber daya dianggap memiliki cadangan yang terbatas, sehingga kegiatan eksploitasi terhadap sumber daya tersebut akan menghabiskan cadangan sumber daya yang ada. Sumber daya ini dikatakan tidak dapat

diperbaharui (*non renewable*) atau terhabiskan (*exhaustible*). Sedangkan dalam kelompok *flow*, sumber daya alam yang jumlah kuantitas fisiknya selalu berubah sepanjang waktu. Sumber daya jenis ini tergolong ke dalam sumber daya yang dapat diperbaharui, dikarenakan jumlah sumber daya yang dimanfaatkan saat ini dapat mempengaruhi jumlah ketersediaan sumber daya di masa mendatang.

2.2 Objek Wisata

Pengertian wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bepergian bersama-sama atau bertamasya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Fandeli (2001) pengertian dari wisata adalah perjalanan atau kegiatan yang bersifat sementara dan dilakukan secara sukarela untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata.

Objek wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat untuk berwisata. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, gua, danau, sungai, pantai, laut, atau dapat berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan definisi dari objek wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan objek wisata atau daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang mana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.3 Konsep Nilai Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Pengertian nilai dalam KEPI & SPI Edisi VII tahun 2018 adalah bahwa nilai bukan merupakan fakta, melainkan merupakan suatu opini dari manfaat ekonomi atas kepemilikan aset, atau harga yang paling mungkin dibayarkan untuk suatu aset dalam pertukaran. Aset di sini dapat diartikan juga sebagai barang dan jasa. Hal ini berkaitan dengan sumber daya alam yang menyediakan barang dan jasa lingkungan.

Dalam KEPI & SPI Edisi VII tahun 2018 juga menyebutkan bahwa pengertian dari penilaian yaitu merupakan suatu proses pekerjaan seorang Penilai dalam memberikan opini tertulis mengenai nilai ekonomi pada saat tertentu. Penilaian mengacu kepada proses penyusunan estimasi nilai dan dapat juga mengacu pada kesimpulan penilaian. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian sumber daya alam adalah proses dalam mengestimasi nilai suatu barang dan jasa dalam hal ini berupa sumber daya alam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sumber daya alam dan lingkungan membangkitkan nilai ekonomi bagi manusia dengan melalui dua mekanisme dasar, yaitu mekanisme langsung dan mekanisme tidak langsung (Hanley N, EB Barbier, 2009). Nilai langsung timbul ketika layanan tersebut dapat dirasakan langsung bagi kesejahteraan manusia. Hal tersebut berbeda dengan nilai tidak langsung yang mana tidak dapat dirasakan langsung bagi kesejahteraan manusia, karena harus melalui proses produksi terlebih dahulu.

Dalam literatur ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, konsep nilai sumber daya alam dan lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu nilai intrinsik dan

nilai instrumental. Nilai intrinsik merupakan konsep nilai dari aspek ekologi yang memandang bahwa sesuatu itu memiliki nilai terlepas dari dimanfaatkan ataupun tidak yang memiliki nilai secara alamiah. Sementara itu, nilai instrumental merupakan konsep nilai dari aspek ekonomi yang lebih menekankan pada sisi ekivalensi moneter yang mana setara dengan nilai uang atau termonetisasi. Kedua nilai tersebut bisa timbul karena berkaitan dengan manusia maupun tidak.

2.4 Nilai Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi, tujuan dari kegiatan ekonomi tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, bahkan lebih luas lagi yang disebut sebagai *well being* yang selain melihat dari aspek kesejahteraan dari sisi peningkatan pendapatan, juga melihat dari aspek lain seperti kesehatan, ketenteraman, kepuasan yang diperoleh dari nilai-nilai estetika atau nilai keindahan. Nilai keindahan tersebut salah satunya bisa berasal dari sumber daya alam.

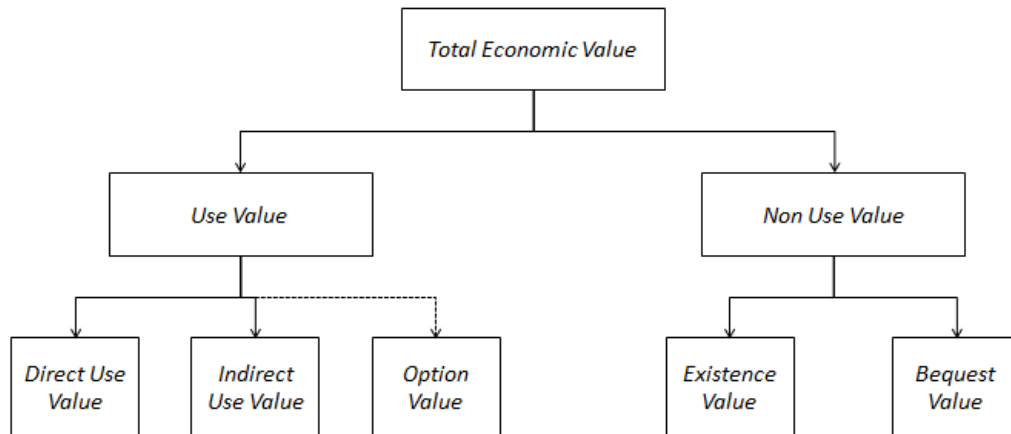
Secara umum, nilai ekonomi sumber daya alam atau yang dikenal dengan nilai ekonomi total (*total economic value*) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu nilai guna (*use value*) dan nilai non-guna (*non use value*). Nilai guna adalah nilai ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan *in situ* dari sumber daya alam dan lingkungan, seperti halnya pemanfaatan untuk konsumsi atau rekreasi. Nilai pemanfaatan ini dibagi lagi menjadi nilai pemanfaatan langsung (*direct use value*) dalam bentuk konsumsi maupun non-konsumsi dan nilai yang sifatnya tidak langsung (*indirect value*), yaitu manfaat yang diperoleh dari sumber daya alam dan jasa lingkungan tanpa harus secara aktual mengonsumsinya. Selain keduanya, terdapat pula *option value* atau bisa juga disebut dengan *future use value*, yaitu

nilai manfaat yang dirasakan individu untuk menyediakan pilihan agar sumber daya alam dan lingkungan dapat digunakan di masa depan, terlepas sumber daya alam tersebut akan digunakan di masa depan atau tidak.

Pengukuran nilai guna sering dilakukan melalui proksi dari komoditas atau jasa yang dipasarkan yang menjadi komplemen terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Penilaiannya didasarkan pada jumlah pembelian terhadap barang komplemen tersebut. Sebagai contoh, jika objek yang dinilai adalah tempat wisata maka barang komplemennya adalah tiket masuk dan jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan.

Sementara untuk pengukuran nilai non-guna tidak menggunakan proksi pasar. Hal tersebut dikarenakan komponen nilai non-guna melibatkan jasa lingkungan serta atribut sumber daya alam yang tidak dipasarkan. Dengan demikian, pengukuran nilai non-guna memerlukan pendekatan tersendiri yang mana di dalamnya mengukur juga kontribusi atribut atau karakteristik dari sumber daya alam dan lingkungan pada *well being*, baik itu individu maupun masyarakat luas. Nilai ini dapat dikelompokkan lagi menjadi *existence value*, yaitu nilai yang terkait dengan kepuasan yang diperoleh individu dengan menganggap bahwa spesies dan ekosistem suatu sumber daya akan terus ada, serta *bequest value*, yaitu nilai yang diberikan individu dengan fakta bahwa generasi yang akan datang juga akan memiliki akses ke manfaat dari sumber daya alam dan lingkungan.

Gambar II. 1 Klasifikasi Nilai Ekonomi Total



Sumber: Diolah dari Pearce & Moran (1994) dalam *The Economic Value of Biodiversity*

Terminologi ‘total’ dari *total economic value* bukan menunjukkan nilai keseluruhan dari sumber daya alam dan lingkungan, akan tetapi merupakan penjumlahan dari nilai guna (*use value*) dan nilai non-guna (*non use value*).

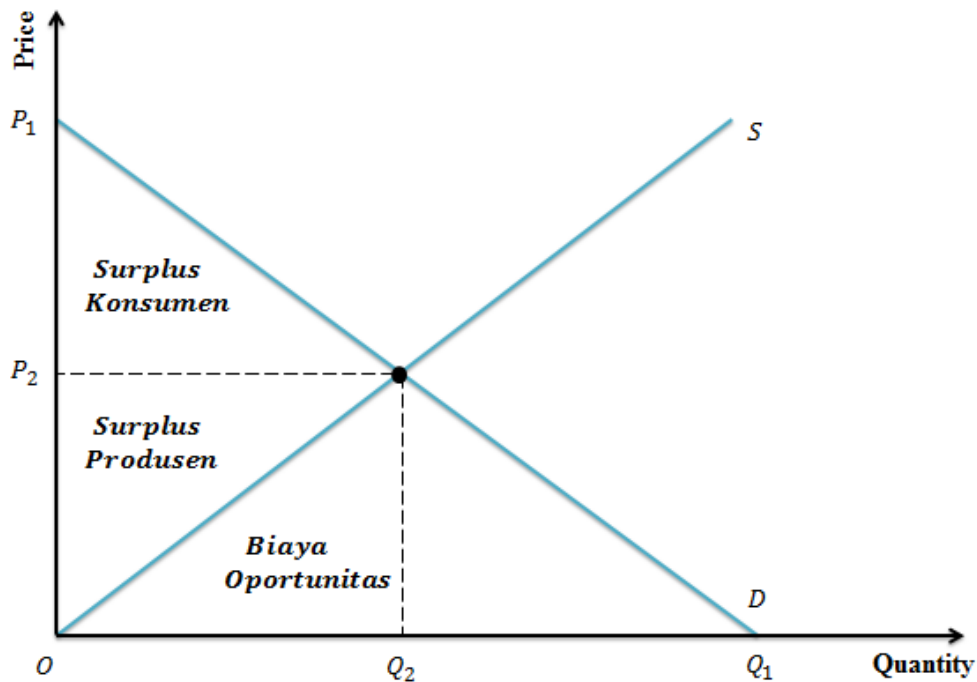
2.5 Surplus Konsumen

Menurut Mankiw *et al.* (2014) surplus konsumen adalah kerelaan pembeli untuk membayar dikurangi dengan jumlah yang sebenarnya dibeli pembeli. Surplus konsumen merupakan pengukuran ekonomi untuk menghitung suatu keuntungan dari apa yang bersedia dibayarkan oleh konsumen untuk barang atau jasa dibandingkan dengan harga pasarnya. Pada dasarnya tujuan dari pengukuran surplus konsumen ini adalah untuk mengukur keuntungan atau manfaat yang diterima pembeli dari suatu barang.

Konsep surplus konsumen telah dikembangkan pada tahun 1844 untuk mengukur tingkat manfaat sosial dari barang publik seperti jalan raya, jembatan,

dan lain sebagainya. Surplus konsumen didasarkan pada teori ekonomi utilitas marginal yang merupakan kepuasan tambahan yang diperoleh konsumen dari satu unit barang atau jasa lagi.

Gambar II. 2 Surplus Konsumen



Sumber: Diolah dari Fauzi (2014) dalam Valuasi Ekonomi dan Penilaian

Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan

2.6 Metode Penilaian Sumber Daya Alam *Travel Cost Method*

Barang dan jasa yang disediakan oleh sumber daya alam dan lingkungan pada umumnya merupakan barang publik dan *common resource*. Akan tetapi, pada dasarnya tidak semua barang dan jasa sumber daya alam dan lingkungan memiliki data pasar untuk dapat dinilai secara moneter. Maka dari itu diperlukan berbagai metode atau teknik penilaian sumber daya alam untuk memperoleh nilai-nilai tersebut.

Pendekatan atau metode penilaian sumber daya alam dan lingkungan yang dapat digunakan untuk memberikan nilai *non-marketed goods* dapat dilakukan berdasarkan data dari observasi di pasar (*revealed preferences*) dan data dari responden terkait *willingness to pay* untuk perubahan kualitas lingkungan. Terdapat tiga kelompok pendekatan *non-market* untuk penilaian sumber daya alam dan lingkungan meliputi *Revealed Preferences Direct Proxy Method*, *Revealed Preferences Indirect Proxy Method*, dan *Stated Preferences*.

Salah satu metode yang populer digunakan dalam kelompok *Revealed Preferences* adalah *Travel Cost Method* (TCM) atau dikenal dengan metode biaya perjalanan. TCM merupakan metode penilaian terungkap yang digunakan untuk menilai manfaat non-guna yang didasarkan pada perilaku yang diamati seperti biaya atau sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh individu untuk perjalanan (Fauzi, 2014). TCM menggunakan proksi biaya perjalanan atau biaya transportasi untuk menilai lingkungan pada objek-objek wisata. TCM menggunakan asumsi bahwa biaya perjalanan dan waktu yang dikorbankan oleh para wisatawan untuk menuju objek wisata dianggap sebagai nilai lingkungan yang dibayar oleh para wisatawan. Jadi, metode TCM ini digunakan untuk menilai komponen non-guna dari tempat rekreasi dan komponen yang diamati yaitu perjalanan wisatawan ke tempat rekreasi atau objek wisata yang dikeluarkan oleh seseorang.